



## THE LEVEL OF ACCOUNTING UNDERSTANDING OF MILLENIAL BUSINESSMAN IN EAST JAVA

### TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PEBISNIS MILENIAL DI JAWA TIMUR

Wenny Karuniawati<sup>1</sup>\*, Husnunnida Maharani<sup>1</sup>, Alfiana Fitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Internasional Semen Indonesia

\*Corresponding author : [Wennykarunia04@gmail.com](mailto:Wennykarunia04@gmail.com)

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Histori Artikel:

Tanggal Masuk 08 September 2020

Tanggal Diterima 17 Desember 2020

Revisi Diterima 07 Maret 2021

Tersedia Online 31 Maret 2021

Keywords:

**Accounting Comprehension Level, Emotional Intelligence, Learning Behavior, Millennial Businessman**

*The purpose of this study is to examine the effect of emotional intelligence which includes self-introduction, self-control, motivation, and empathy as well as learning behavior on the level of accounting understanding. The sample in this study used millennial businessmen in East Java. This research was conducted on 98 (ninety eight) millennial businessmen in 19 (nineteen) cities in East Java using purposive sampling technique. This study uses the statistical method of Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that self-control, empathy and learning behavior affect the level of accounting understanding. The implication of this research is that millennial businessmen should consider every impact of their actions, care for the surrounding environment, and read accounting material to increase knowledge related to accounting.*

Kata Kunci:

ABSTRAK

**Akuntansi, Kecerdasan Emosional, Pebisnis Milenial, Perilaku Belajar, Tingkat Pemahaman,**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, dan empati serta perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan pebisnis milenial yang berada di Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan kepada 98 (sembilan puluh delapan) pebisnis milenial pada 19 (sembilan belas) kota di Jawa Timur dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode statistik *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri, empati dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Implikasi penelitian ini adalah pebisnis milenial sebaiknya lebih mempertimbangkan setiap dampak dari tindakan yang dilakukan, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan membaca materi akuntansi untuk menambah pengetahuan terkait akuntansi.

Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia p-ISSN: 2459-9581; e-ISSN 2460-4496

DOI: [10.20473/baki.v6i1.21939](https://doi.org/10.20473/baki.v6i1.21939)

Open access under Creative Common Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-NC-SA)

## 1. Pendahuluan

Pembahasan terkait generasi milenial sedang hangat diperbincangkan. Generasi milenial atau yang bisa disebut sebagai generasi Y adalah generasi yang lahir pada tahun 1981-2000 (Purwandi dan Ali 2016). Pada saat ini, generasi milenial memasuki usia 18 tahun hingga 37 tahun. Usia tersebut merupakan usia seseorang berada di titik produktifitas yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS), jumlah penduduk yang berusia 20 hingga 40 tahun di tahun 2020 diduga berjumlah 83 juta jiwa atau 34% dari jumlah penduduk di Indonesia. Bisa dikatakan bahwa generasi milenial memiliki peran yang besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia di masa mendatang. Karakteristik generasi milenial yang dominan adalah kehidupan yang tidak bisa dilepaskan dari penggunaan teknologi terutama internet.

Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan oleh generasi milenial untuk mendapatkan penghasilan. Banyak generasi milenial yang merambah ke dunia bisnis. Sebuah proses bisnis memerlukan pemahaman mengenai ilmu akuntansi. Ilmu akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku bisnis karena dapat digunakan sebagai pedoman dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

Kemudahan memperoleh informasi karena adanya perkembangan teknologi serta persaingan ketat di dunia bisnis menjadi tantangan tersendiri bagi generasi milenial. Generasi milenial dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis terkait akuntansi, tetapi juga memiliki kapabilitas, kerangka berpikir, sikap, mental, dan kepribadian yang baik, sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat. Salah satu faktor yang mendukung penentu keberhasilan pemahaman akuntansi adalah sikap, mental, serta kemampuan membaca diri sendiri atau yang berkaitan dengan aspek psikologi personal (Suprianto dan Harryoga 2015). Psikologi personal juga bisa disebut dengan *emotional quotient* (EQ). Goleman (2005) yang mengadaptasi model Salovey-Mayer membagi EQ ke dalam lima unsur yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Selain faktor kecerdasan emosional, dalam penelitian ini menggunakan variabel perilaku belajar pebisnis milenial.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, yaitu terlihat pada subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya subjek penelitian berasal dari mahasiswa yang mengambil bidang akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek pebisnis milenial. Hal tersebut dikarenakan pebisnis milenial dirasa perlu untuk memahami akuntansi. Pebisnis sendiri merupakan sebutan bagi orang-orang yang terlibat dalam usaha-usaha yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Narsa et al. (2019) pada penelitiannya yang menguji mengenai perbedaan jiwa kewirausahaan antara mahasiswa akuntansi, mahasiswa non akuntansi, dan pebisnis menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antar ketiga kelompok tersebut. Bisa jadi disebabkan karena responden pebisnis yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan mahasiswa yang kuliah di sekolah bisnis. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan pebisnis yang memang orang-orang yang memiliki sebuahh bisnis dan tidak berasal dari satu kelompok yang sama (mahasiswa). Responden pebisnis yang kami gunakan berada di Jawa Timur, berusia 18 sampai 37 tahun dengan omset minimal lima juta per bulan. Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena dalam teori atribusi menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Bagian selanjutnya dari artikel ini dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang akan menjelaskan beberapa konsep serta teori yang digunakan, dilanjutkan dengan penjelasan tentang metodologi penelitian dan pemaparan hasil. Simpulan, saran, dan keterbatasan akan mengakhiri rangkaian keseluruhan dari artikel ini.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Teori atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Teori atribusi dikembangkan oleh Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal (Hidayati 2002). Atribusi eksternal disimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan. Kekuatan-kekuatan lingkungan ini terdiri dari situasi yang menekan sehingga memunculkan perilaku-perilaku tertentu, sedangkan Kekuatan-kekuatan internal dilihat sebagai hasil dari kemampuan, power dan usaha yang ditunjukkan seseorang (Darwati 2015). Berdasarkan hal di atas, peneliti beranggapan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan empati merupakan faktor internal yang akan mempengaruhi perilaku generasi milenial dalam memahami akuntansi. Hal tersebut karena pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan perilaku belajar merupakan suatu sikap atau karakter yang berasal dari dalam diri generasi milenial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena

peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi generasi milenial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## 2.2 Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur emosi sesuai keinginan dan kemampuan mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang baik. Kecerdasan emosi merupakan hal yang penting karena apabila seseorang tidak dapat mengatur emosinya tentunya akan berdampak negatif pada dirinya maupun orang lain.

## 2.3 Pengenalan Diri

Pengenalan diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat (Goleman 2003). Pengenalan diri membantu seseorang untuk menyadari bahwa belajar itu penting dalam hal ini terkait ilmu akuntansi, sehingga dengan mengenali diri seseorang dapat bersungguh-sungguh dan sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*H1: Pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.*

## 2.4 Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah tindakan menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya dimasa kini maupun dimasa yang akan mendatang (Wiyono 2009). Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik akan melakukan perbuatan-perbuatan yang menguntungkan bagi dirinya, salah satu contohnya adalah dengan belajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri dapat mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*H2: Pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.*

## 2.5 Motivasi

Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi,

sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan sesuatu dikarenakan adanya tujuan dan kebutuhan atau keinginan yang harus terpuaskan (Wiyono 2009). Motivasi dapat disimpulkan sebagai dorongan yang timbul karena adanya tujuan dan kebutuhan yang dicapai. Seseorang dapat memahami berbagai pengetahuan dalam hal ini pengetahuan akuntansi karena adanya motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar atau lingkungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*H3: Motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.*

## 2.6 Empati

Empati adalah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain dan empati lebih merupakan pemahaman terhadap orang lain ketimbang suatu diagnosis dan evaluasi terhadap orang lain (Wiyono 2009). Seseorang yang memiliki empati yang tinggi akan mendapatkan informasi yang lebih banyak. Semakin banyak informasi yang kita dapatkan maka akan semakin banyak kita memahami sesuatu dalam hal ini adalah pemahaman akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*H4: Empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.*

## 2.7 Perilaku Belajar

Hanifah dan Syukriy (2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa dengan perilaku belajar yang baik seseorang akan dapat memahami pelajaran secara maksimal. Sebaliknya, seseorang yang memiliki perilaku belajar yang kurang baik tidak akan memahami pelajaran secara maksimal dalam hal ini adalah pemahaman terkait akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*H5: Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.*

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode survey. Alat pengumpulan data yang

digunakan adalah kuisisioner. Indikator variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini sudah pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya (Nugraha 2013; Djamil et al., 2010), sehingga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas pengukuran. Penelitian ini menggunakan dua evaluasi model dalam PLS yaitu pada *outer model* dan *inner model*. *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas, sedangkan *inner model* digunakan untuk menilai hubungan antara setiap konstruk. Teknik analisis PLS digunakan karena mampu mengukur konstruk dengan variabel indikator atau variabel manifest, mampu mengukur sampel dalam jumlah yang relatif kecil, dan dapat mengatasi adanya multikolinieritas dan normalitas data. Selain itu, metode PLS dapat digunakan baik untuk melakukan konfirmasi teori maupun merekomendasikan hubungan yang belum ada teorinya. Hal tersebut mendasari penulis untuk menggunakan PLS.

Pengujian validitas dibagi menjadi dua yaitu, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Parameter dalam melakukan uji validitas konvergen yaitu nilai faktor loading lebih dari 0,7. Namun, pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan 2015). Parameter dalam melakukan uji validitas diskriminan terdiri dari nilai akar AVE harus lebih dari korelasi variabel laten, nilai *cross loading* kolerasi konstruk lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, dan nilai AVE lebih dari 0,5. Parameter yang digunakan dalam menilai reliabilitas adalah nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka nilai t-tabel untuk alpha 0,5 nilai t-tabel yang digunakan adalah 1,96. Oleh karena itu, hipotesa diterima apabila t-statistik lebih besar daripada t-tabel begitu juga sebaliknya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pebisnis milenial yang ada di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria individu yang berusia 18 sampai 37 tahun, bertempat tinggal di Provinsi Jawa Timur, dan menjalankan sebuah bisnis dengan omset minimal lima juta per bulan. Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan perilaku belajar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

#### **4. Pembahasan**

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 120 kuesioner dan dari total keseluruhan kuesioner yang disebarkan terdapat 102 yang dikembalikan. Dari 102 kuesioner yang dikembalikan terdapat 4 kuesioner yang tidak dapat diolah sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 98 kuesioner. Responden yang

berpartisipasi adalah perempuan 68 orang (69,39%) lebih dominan daripada responden laki-laki 30 orang (30,61%). Jumlah responden yang berusia antara 18-24 tahun sebanyak 89 orang (90,82%), usia antara 25-30 tahun sebanyak 5 orang (5,10%), dan usia antara 31-37 tahun sebanyak 4 orang (4,08%). Responden dalam penelitian ini tersebar pada 19 kota di Jawa Timur. Dari 98 kuesioner yang dapat diolah semua responden bertempat tinggal di Jawa Timur dan seluruhnya menjalankan bisnis.

**Tabel 4.1 Gambaran Profil Responden**

Keterangan	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	30	30,61%
	Perempuan	68	69,39%
	Total	98	100%
Umur	18-24 Tahun	89	90,82%
	25-30 Tahun	5	5,10%
	31-37 Tahun	4	4,08%
	Total	100	100%
Kota	Bangkalan	5	5,10%
	Banyuwangi	2	2%
	Bondowoso	2	2%
	Gresik	17	17,35%
	Jember	6	6,12%
	Jombang	5	5,10%
	Lamongan	10	10,20%
	Nganjuk	2	2%
	Ngawi	4	4,10%
	Malang	3	3,10%
	Madiun	7	7,14%
	Magetan	5	5,10%
	Mojokerto	4	4,10%
	Pacitan	4	4,10%
	Probolinggo	2	2%
	Sidoarjo	5	5,10%
	Surabaya	11	11,22%
	Tuban	4	4,10%
	Total	98	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh maka hasil dari uji validitas nilai setiap indikator lebih dari 0,6, akar AVE konstruk memiliki nilai yang lebih besar dari korelasi variabel laten antar konstruk, nilai *cross loading* dari indikator semua konstruk lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, nilai AVE lebih dari 0,5, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa semua konstruk yang digunakan dalam studi ini sudah memenuhi uji validitas dan reliabilitas,

**Tabel 4.2 Hasil Pengujian Faktor Loading**

	TPA	PD	PDD	MV	EP	PB
TPA1	0,854					

TPA2	0,898					
TPA3	0,839					
TPA4	0,809					
TPA5	0,736					
PD1		0,891				
PD2		0,878				
	<b>TPA</b>	<b>PD</b>	<b>PDD</b>	<b>MV</b>	<b>EP</b>	<b>PB</b>
PDD2			0,779			
PDD3			0,626			
PDD4			0,803			
PDD5			0,765			
MV1				0,690		
MV2				0,817		
MV3				0,816		
MV4				0,808		
MV5				0,745		
EP1					0,659	
EP2					0,828	
EP3					0,855	
EP4					0,796	
EP5					0,779	
PB1						0,837
PB2						0,880
PB3						0,791
PB4						0,894
PB5						0,905

Sumber: Data Olahan Smartpls

**Tabel 4.3 Hasil Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten**

Konstruk	Akar AVE	EP	MV	PB	PD	PDD	TPA
EP	<b>0,722</b>	1	0,641	0,458	0,576	0,655	0,579
MV	<b>0,735</b>	0,641	1	0,569	0,635	0,772	0,587
PB	<b>0,838</b>	0,458	0,569	1	0,401	0,614	0,564
PD	<b>0,845</b>	0,576	0,635	0,401	1	0,633	0,431
PDD	<b>0,914</b>	0,655	0,772	0,614	0,633	1	0,637
TPA	<b>0,885</b>	0,579	0,587	0,564	0,431	0,637	1

Sumber: Data Olahan Smartpls

**Tabel 4.4 Tabel Hasil Cross Loading**

Konstruk	TPA	PD	PDD	MV	EP	PB
TPA1	<b>0,854</b>	0,356	0,566	0,509	0,443	0,530
TPA2	<b>0,898</b>	0,388	0,537	0,546	0,518	0,458
TPA3	<b>0,839</b>	0,437	0,567	0,510	0,462	0,461
TPA4	<b>0,809</b>	0,289	0,473	0,444	0,489	0,492
TPA5	<b>0,736</b>	0,314	0,493	0,418	0,491	0,390
PD1	0,391	<b>0,891</b>	0,576	0,613	0,551	0,395
PD2	0,371	<b>0,878</b>	0,317	0,507	0,466	0,313
PDD2	0,472	0,585	<b>0,779</b>	0,599	0,518	0,486
PDD3	0,347	0,495	<b>0,626</b>	0,500	0,367	0,449
PDD4	0,542	0,356	<b>0,803</b>	0,640	0,532	0,607
Konstruk	<b>TPA</b>	<b>PD</b>	<b>PDD</b>	<b>MV</b>	<b>EP</b>	<b>PB</b>
PDD5	0,512	0,494	<b>0,765</b>	0,562	0,518	0,299
MV1	0,580	0,349	0,695	<b>0,690</b>	0,483	0,696
MV2	0,477	0,552	0,611	<b>0,817</b>	0,464	0,446
MV3	0,367	0,507	0,489	<b>0,816</b>	0,388	0,264
MV4	0,386	0,595	0,578	<b>0,808</b>	0,518	0,323
MV5	0,367	0,496	0,536	<b>0,745</b>	0,623	0,314
EP1	0,303	0,455	0,462	0,513	<b>0,659</b>	0,243
EP2	0,537	0,561	0,609	0,704	<b>0,828</b>	0,433
EP3	0,441	0,436	0,497	0,424	<b>0,855</b>	0,325
EP4	0,486	0,338	0,440	0,426	<b>0,796</b>	0,394
EP5	0,461	0,484	0,560	0,445	<b>0,779</b>	0,364
PB1	0,562	0,481	0,594	0,535	0,454	<b>0,837</b>

<b>PB2</b>	0,528	0,362	0,550	0,494	0,401	<b>0,880</b>
<b>PB3</b>	0,363	0,314	0,389	0,497	0,294	<b>0,791</b>
<b>PB4</b>	0,437	0,277	0,512	0,436	0,363	<b>0,894</b>
<b>PB5</b>	0,494	0,263	0,559	0,485	0,426	<b>0,905</b>

Sumber: Data Olahan Smartpls

**Tabel 4.5 Tabel Nilai AVE**

Konstruk	AVE
TPA	0,687
PD	0,782
PDD	0,557
MV	0,604
EP	0,618
PB	0,744

Sumber: Data Olahan Smartpls

**Tabel 4.6 Nilai Cronbach's Alpha Dan Composite Reliability**

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<b>TPA</b>	0,885	0,916
<b>PD</b>	0,722	0,878
<b>PDD</b>	0,735	0,833
<b>MV</b>	0,838	0,883
<b>EP</b>	0,845	0,889
<b>PB</b>	0,914	0,935

Sumber: Data Olahan Smartpls

Keterangan: PD (Pengenalan Diri), PDD (Pengendalian Diri), MV (Motivasi), EP (Empati), PB (Perilaku Belajar), dan TPA (Tingkat Pemahaman Akuntansi)

Selanjutnya, berkaitan dengan pengujian hipotesis yang diperoleh dari penelitian ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis**

	Original Sample(O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation(STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
<b>EP → TPA</b>	<b>0,248</b>	<b>0,245</b>	<b>0,113</b>	<b>2,186</b>	<b>0,029</b>
MV → TPA	0,117	0,111	0,135	0,871	0,384
<b>PB → TPA</b>	<b>0,239</b>	<b>0,235</b>	<b>0,112</b>	<b>2,133</b>	<b>0,033</b>
PD → TPA	-0,053	-0,059	0,091	0,588	0,557
<b>PDD → TPA</b>	<b>0,271</b>	<b>0,294</b>	<b>0,131</b>	<b>2,066</b>	<b>0,039</b>

Sumber: Data Olahan Smartpls.

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai t statistik kurang dari 1,96 yaitu pengenalan diri dan empati maka hipotesis H1 dan H3 ditolak. Pengujian model struktural menunjukkan nilai *R-square* untuk konstruk tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,497. Hal ini berarti bahwa persentase besarnya pengaruh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 49,7%, sedangkan sisanya yaitu 50,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengenalan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Julino (2013) dan Rahayu et al. (2008).

Menurut Rahayu et al. (2008) jika pengenalan diri meningkat maka pebisnis milenial akan cenderung idealisme sehingga sulit bagi pebisnis milenial untuk menerima pendapat yang berakibat pada malas belajar dan tingkat pemahaman yang menurun. Dalam pengenalan diri, pebisnis milenial cenderung tidak mengetahui dan meragukan kemampuan diri sendiri.

Pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengendalian diri yang baik berarti bahwa pebisnis milenial lebih mampu mengendalikan emosi diri dengan tidak mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan pekerjaan, mudah pulih setelah kecewa, tidak merasa bosan dan jenuh, serta menyukai persaingan yang objektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suprantiningrum (2013), Wiyono (2012), dan Julino (2013) dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Rahayu et al. (2008) menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan kurangnya semangat dalam belajar. Pebisnis milenial cenderung merasa malas mencoba lagi saat mengalami kegagalan, mudah menyerah, mudah beralih ke tujuan lain dan merasa khawatir terhadap masa depannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahayu et al. (2008) dan Wiyono (2012) dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Empati merupakan kemampuan dalam bergaul, mampu menempatkan diri, selalu menarik perhatian saat menyampaikan sesuatu, tidak merasa canggung dan mampu memahami sudut pandang orang lain. Apabila pebisnis milenial memiliki kemampuan tersebut maka akan mudah mendapatkan informasi yang lebih banyak. Semakin banyak informasi yang kita dapatkan maka akan semakin banyak kita memahami sesuatu dalam hal ini adalah pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suprantiningrum (2013), Wiyono (2012), dan Julino (2013) dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar yang baik berarti bahwa pebisnis milenial selalu berusaha memahami bacaan setiap buku, berusaha mengisi waktu dengan membaca, dan senang mengunjungi perpustakaan. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan pebisnis milenial meningkat sehingga tingkat pemahaman akuntansi semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suprianto dan Harryoga (2015) serta Nugraha (2013) dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri, empati dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun, variabel pengenalan diri dan motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh pengendalian diri, empati, dan perilaku belajar.

### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam meneliti tingkat pemahaman akuntansi, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Perolehan responden pada penelitian ini tidak dapat merata, hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah kota di Jawa Timur

### 5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas responden selain pada 19 kota di Jawa Timur, tetapi dapat memperluas sampel pada kota-kota lain di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## Daftar Pustaka

- Darwati, Y. (2015). Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner. *Jurnal Universum*,9(1), 57-65.
- Djamil, N. et al. (2010) Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*,1-23.
- Ghozali, I. dan Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik. dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, 2, 290. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman, D. (2002). *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- — — — —. (2003). *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- — — — —, D. (2006). *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hanifa dan Syukriy, A. (2001). Pengaruh Perilaku belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 1(3), 63-86.
- Julino, S. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.

- Narsa, N. M. D. N. H., Narsa, I. M., & Narsa, N. P. D. R. H. (2019). The Spirit of Entrepreneurship in Business Students, Non-Business Students, and Small and Medium Entrepreneur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 21 (2),104-113.
- Nugraha, A.P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.
- Purwandi, L. dan Ali, H. (2016). *Indonesia 2020: The Urban Middle Class Millenials*. <https://www.researchgate.net/publication/314448735>. (Diakses Pada 17 Oktober 2018)
- Rahayu, et al. (2008). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal J B M E*,9(4), 1668-1679.
- Suprantiningrum. (2013). Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 27(1), 26-47.
- Suprianto, E. dan Harryoga, S. (2015). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 75-90.
- Wiyono, W.M. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal WIGA*, 2(2), 72-89.